

BAB III

METODE PENELITIAN

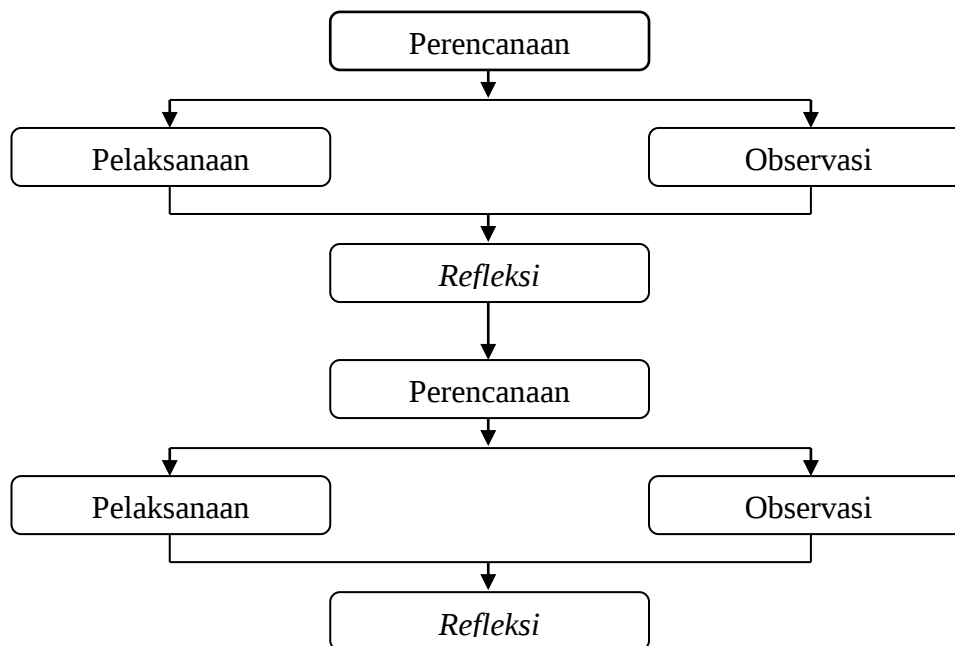
A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan PTK merupakan *refleksi* dari prose pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK sendiri merupakan pelaksanaan siklus yang dilakukan secara berulang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas karena peneliti menemukan masalah pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Masalah tersebut harus segera diatasi karena akan berdampak pada peserta didik dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

B. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Rancangan model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart 1998 dalam (Hermawan, 2007, hlm.127) menjelaskan bahwa penelitiannya menggunakan sistem spiral yang mana pada masing-masing siklus terdiri dari empat fase. Fase tersebut dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), *refleksi (reflekting)*, dan perencanaan kembali sesuai siklus yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggabungkan pelaksanaan dengan observasi. Hal tersebut dilakukan karena proses observasi dan pelaksanaan dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Apabila digambarkan dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Berikut ini merupakan penjelasan dari gambar di atas mengenai langkah-langkah model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart 1998 (dalam Hermawan, 2007, hlm.127)

1. Perencanaan (*Planning*)

Mengidentifikasi suatu masalah dan mengembangkan suatu rencana sebagai tindakan untuk mendapatkan solusi. Dalam perencanaannya peneliti harus mempertimbangkan strategi yang sesuai dan perbaikan yang mungkin dicapai.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pada fase ini fokus penelitian mengimplementasi rencana atau proses peningkatan keterampilan. Peneliti juga bekerja sama dengan orang lain dimana kolaborator bertugas mengamati perubahan yang terjadi saat perencanaan tersebut memecahkan masalah.

3. Pengamatan (*Observing*)

Fase ini merupakan proses pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan strategi yang dipakai dalam memecahkan masalah.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan fase menganalisis data dan diskusi untuk menentukan sejauh mana data menunjukkan keberhasilan.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas II-B di SDN X. Peneliti menemukan masalah pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2016, tepatnya pada jam pelajaran pertama mata pelajaran IPS khususnya materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Peserta didik dalam kelas tersebut berjumlah 23 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Di kelas II-B tersebut terdapat satu anak yang berkebutuhan khusus. Anak tersebut hanya diijinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi tidak diikutsertakan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN X. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah dalam melaksanakan program sekolah inklusi. SD ini berada di dalam komplek perumahan yang letaknya berdekatan dengan rumah warga. Keadaan sekolah ini cukup menunjang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki lapangan yang cukup luas, perpustakaan dan kelas yang menunjang untuk belajar.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II dengan menggunakan metode *mind mapping*. Pada penelitian ini peneliti mengajar mata pelajaran IPS pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Peneliti merencanakan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing siklus yang disesuaikan dengan model

penelitian Kemmist dan Taggart, yang terdiri dari perencanaan, tindakan sekaligus observasi serta refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, pada siklus I peneliti mempersiapkan beberapa hal diantaranya :

- 1) Membuat RPP yang sesuai dengan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Membuat lembar evaluasi.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- 4) Mencari media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, seperti langkah pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan metode pembelajaran *mind mapping* yang terdiri dari tujuh langkah, yang dikemukakan oleh (Huda, 2015, hlm. 307) yaitu mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut, menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/ gagasan /kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran, membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut, merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas, menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja, menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan, mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian. Langkah-langkah tersebut kemudian di sesuaikan dengan langkah pembelajaran pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Selain itu pengamatan juga

dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau belum, serta mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti melakukan *refleksi* dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Peneliti akan menguraikan temuan positif maupun negatif yang diperoleh dari observer kemudian diolah menjadi data. Data tersebut dapat menjadi acuan peneliti dalam memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Karena pada refleksi juga dikemukakan rekomendasi bagi siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Setelah peneliti melakukan refleksi pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Dalam perencanaan ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, diantaranya :

- 1) Membuat RPP yang sesuai dengan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Membuat lembar evaluasi.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- 4) Mencari media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (Observing)

Sama seperti siklus I, pada pengamatan kali ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Selain itu pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru

apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau belum, serta mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti melakukan *refleksi* dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Peneliti akan menguraikan temuan positif maupun negatif yang diperoleh dari observer kemudian diolah menjadi data. Data tersebut dapat menjadi acuan peneliti dalam memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Karena pada refleksi juga dikemukakan rekomendasi bagi siklus selanjutnya.

E. Posedur Substantif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran ini digunakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Bahan ajar dan Lembar tes evaluasi.

a. Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan langkah-langkah dalam pembelajaran selama siklus penelitian berlangsung. RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *mind mapping*, sumber belajar/media / alat peraga dan penilaian pembelajaran.

b. Bahan ajar

Bahan ajar yang diberikan merupakan muatan materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu dalam menyampaikan materi IPS khususnya kedudukan dan peran anggota keluarga.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen pengungkap data adalah instrumen yang memperkuat informasi untuk kebutuhan dalam penelitian tindakan kelas. Instrumen pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Berikut ini adalah penjelasannya :

a. Lembar tes evaluasi

Lembar tes evaluasi yang diberikan berupa soal essay. Lembar tes yaitu alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dengan adanya lembar tes evaluasi akan diketahui pengaruh aktivitas belajar peserta didik terhadap hasil belajarnya. Serta untuk dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

b. Lembar observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Untuk memperolehnya digunakan lembar pengamatan pembelajaran yang telah disediakan untuk diisi oleh pengamat atau observer. Hal-hal yang diamati adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* melalui lembar observasi aktivitas guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui secara pasti data mengenai nama peserta didik, jenis kelamin peserta didik, data mengenai latar belakang peserta didik, serta cacatan mengenai kelakuan peserta didik.

Selain itu peneliti juga akan melampirkan dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan bukti bahwa penelitian menggunakan metode *mind mapping* dalam langkah kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan mengenai apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam upaya pengumpulan data. Catatan tersebut digunakan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan *mind mapping* berlangsung.

3. Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yaitu respon siswa terhadap penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data untuk dianalisis berasal dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data kualitatif pengolahan datanya berupa deskripsi. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 91-99) proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif berdasarkan tahap berikut ini:

- a) Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.
- b) Penyajian Data (*data display*), dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan metode *Mind Mapping*. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk grafik. Data yang disajikan berupa perkembangan aktivitas belajar siswa dalam setiap siklus.
- c) Verifikasi (*verification*), dalam tahap ini menurut Mile dan Huberman adalah perangkat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

b. Pengolahan Data Peningkatan Hasil Belajar (Kuantitatif)

Data peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan data kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

1) Penskoran terhadap jawaban peserta didik

Untuk menentukan nilai peserta didik, peneliti terlebih dahulu menentukan skor atas jawaban peserta didik. Rumus yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

$$\frac{S}{M} \times 100 = N$$

Keterangan

S : jumlah skor yang diperoleh peserta didik

M : skor maksimal

100 : bilangan tetap

N : nilai peserta didik

2) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik

Dalam (Sudjana, 2014, hlm. 107) menjelaskan bahwa *mean* atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor kemudian dibagi dengan banyaknya objek. Secara sederhana rumusnya adalah sebagai berikut

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

R : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$: jumlah peserta didik

3) Menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan rumus menurut Purwanto 2013:211 (dalam Roni, 2014, hlm. 37)

$$P = \frac{\sum P}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Ketuntasan belajar

$\sum P$: jumlah semua peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$: jumlah seluruh peserta didik

100% : bilangan tetap

Selain menghitung data kuantitatif, peneliti juga mengolah data kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis ini berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang kemudian dituliskan dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menjabarkan nilai-nilai peserta didik untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Tabel 3.1 Pedoman Tafsiran Data dalam (%) Kualitatif

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir Seluruhnya
70-89	Sebagian Besar
51-69	Lebih dari Setengahnya
50	Setengahnya
30-49	Hampir Setengahnya
1-29	Setengah Kecil
0	Tidak Seorang pun

Sumber : (Santoso, 2005, hlm. 57)

c. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini peneliti akan menghentikan penelitian apabila indikator yang ditentukan telah tercapai. Indikator yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan proses pembelajaran minimal mencapai kriteria “Baik”. Jika belum maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.
- 2) Indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai (90%) dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS yaitu (70,00). Jika belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.